

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATERI KOPERASI DALAM PEREKONOMIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR AND SHARE VARIASI DENGAN NUMBERED HEADS TOGETHER DI KELAS IV
SDN SEBERANG MESJID 1 BANJARMASIN**

*Novitawati & Mariatul Qibtiah
Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas 4 dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share bervariasi dengan Numbered Heads Together pada materi koperasi dalam perekonomian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan PTK terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas 4B SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin Tahun pelajaran 2014/2015 semester 2. Hasil penelitian ini adalah aktivitas guru menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share bervariasi Numbered Heads Together mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh skor 33 dan siklus II memperoleh skor 43, aktivitas siswa meningkat dari siklus I 74,37% menjadi 91,87% pada siklus II, sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 66% menjadi 84% pada siklus II.

Kata kunci: Hasil belajar, koperasi, perekonomian, Think Pair, Share, Numbered Heads Together

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehubungan dengan hal itu berarti manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan, dan dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya. Guru yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Undang-undang nomor 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen, Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Setiap guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan dibahas. Terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IVB SDN Seberang masjid 1 Banjarmasin, dari pengamatan dan pengalaman mengajar terungkap bahwa siswa sulit dan kurang memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama materi tentang koperasi dalam

perekonomian.. kesulitan siswa dalam menguasai materi tentang koperasi dalam perekonomian ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Ruang lingkup materi pelajaran IPS di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depdiknas (2006), sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan. (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan. (3) sistem sosial dan budaya. (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Melalui pembelajaran IPS hendaknya dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, dan cara berpikir. Melalui belajar siswa mampu mengekspresikan dirinya, mengetahui cara-cara belajar yang baik dan benar dengan arahan dan bimbingan guru.

Terdapat banyak unsur yang saling berkaitan pada pembelajaran di sekolah dasar yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah materi koperasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi koperasi dalam perekonomian adalah salah satu materi yang diajarkan dikelas IV sekolah dasar. Materi koperasi tidak bisa lepas dari pembelajaran IPS, karena dalam koperasi terjadi peristiwa interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Dalam belajar, siswa diharapkan aktif atau ikut berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Hal ini dapat membuat nilai siswa pada materi pelajaran IPS memperoleh nilai yang memuaskan..

Kenyataannya selama ini yang terjadi dalam pembelajaran IPS disekolah dasar dikelas IVB SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Penyebab lain rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya partisipasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase siswa kelas IVB yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 40% dan yang belum mencapai ketuntasan belajar 60% pada tahun ajaran 2013/2014.

Salah satu upaya yang digunakan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair and Share yang divariasikan dengan Numbered Heads Together. Kedua model ini sesuai untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antara siswa (berpasangan) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan tipe *Think Pair and Share* tugas guru hanya membantu siswa mencapai tujuannya, artinya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (Rusman, 2010:54).

Think-Pair-Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam mencari jawaban dari permasalahan sehingga memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan yang mereka lakukan sendiri.

Slavin (Suriansyah, dkk, 2009: 318) mengemukakan dua alasan, yang pertama bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Dimana pada saat itu guru mendorong siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar-mengajar sesama mereka.

Adapun kegunaan model pembelajaran TPS adalah: memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, dan memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat.

Sedangkan model Numbered Heads Together pada umumnya digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. NHT merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Koperasi dalam Perekonomian Melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share Variasi dengan Numbered Heads Together di Kelas IVB SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin.*"

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), karena digunakan untuk memecahkan masalah, dimana menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument. Subjek penelitian tindakan kelas ini pada guru dan siswa kelas IVB SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. Dimana terdiri dari 32 orang siswa, 14 orang siswa laki-laki, 18 orang siswa perempuan. PTK ini terdiri dari dua siklus, yang mana siklus I dan II, satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahapan PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I pertemuan pertama, masih ada beberapa siswa yang kurang bisa memecahkan permasalahan secara individu, mengemukakan pendapat berdasarkan media, serta menyampaikan hasil diskusi.

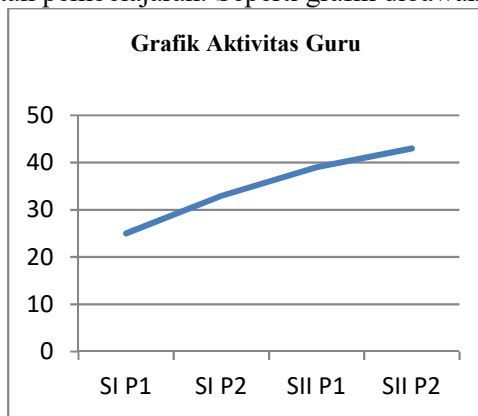
Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru mencapai skor 25 dan pertemuan 2 menjadi 33. Siklus II pertemuan 1 aktivitas guru mencapai skor 39 dan pertemuan 2 mencapai 43.

Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa mencapai 61,42% pertemuan 2 menjadi 74,37%. Siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa mencapai 85% dan menjadi 91,87%.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal 50% dan pada pertemuan ke 2 dengan ketuntasan klasikal 66%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal 78% dan pada pertemuan ke 2 ketuntasan klasikal mencapai 84%. Dengan demikian hasil belajar siswa sudah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni apabila $\geq 80\%$.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS bervariasi NHT menekankan pada proses berpikir siswa, bekerjasama, serta berbagi atau bertukar pikiran antar siswa. Dimana dapat menghasilkan proses pembelajaran yang menarik serta mampu memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ini terbukti dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung membuat siswa memperhatikan benda nyata yang ditampilkan guru, memecahkan permasalahan secara individu, berpasangan dengan teman, bekerjasama dalam diskusi, mengemukakan pendapat berdasarkan media serta mampu menyampaikan diskusi.

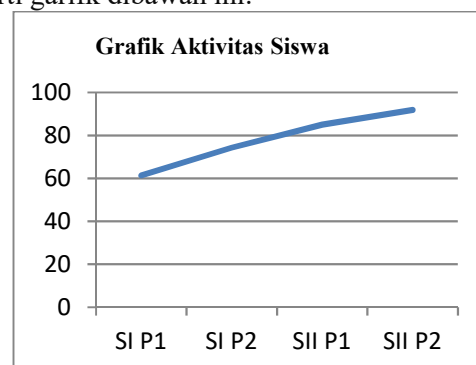
Dengan menggunakan model pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena guru telah mempersiapkan secara matang langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS bervariasi NHT, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga mampu memotivasi maupun memberi inovasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti grafik dibawah ini:



Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang dilakukan maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS bervariasi NHT mampu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari siswa yang semula pasif, kini menjadi aktif. Dari yang semula hanya mendengarkan kini menjadi ingin serba tahu, dan berusaha menemukan sendiri dari permasalahan yang ada, siswa menjadi berpikir kritis, mampu

bekerjasama dan mampu mengemukakan pendapatnya kepada teman-temannya yang lain.

Pada siklus I pertemuan pertama, masih ada beberapa siswa yang kurang bisa memecahkan permasalahan secara individu, mengemukakan pendapat berdasarkan media, serta menyampaikan hasil diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan cara belajar berkelompok serta belum terbiasa untuk saling berbagi dan mengemukakan pendapat dengan temannya yang lain. Namun setelah dilakukan motivasi dan penjelasan pentingnya belajar kelompok maka keaktifan siswa semakin meningkat pada siklus II. Mereka berusaha untuk menjadi yang terbaik dari yang lainnya. Penerapan model pembelajaran TPS bervariasi media realita ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, serta mampu mengemukakan pendapat berdasarkan media realita yang ada. Model TPS bervariasi NHT ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, dan memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya yang lain. Seperti grafik dibawah ini:

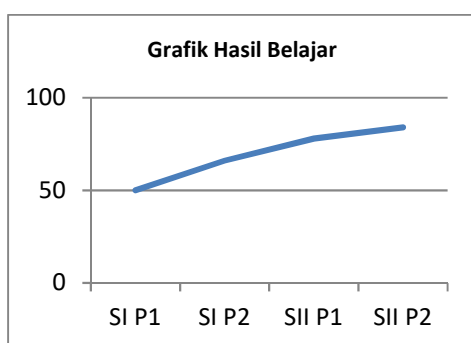


Perubahan cara pembelajaran dengan sebelumnya mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Semua tersebut tercermin dari kerjasama yang dilakukan siswa dengan teman sekelompoknya. Aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS bervariasi NHT sangat baik. berdasarkan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tampak antusias dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Anggota kelompok saling bertukar pikiran satu sama lain tentang permasalahan yang dihadapi dan bisa mengungkapkan hasil pemikirannya di depan teman-temannya yang lain.

Hasil belajar kelompok mengalami peningkatan di setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa adalah 65 dan pada pertemuan 2 yaitu 75,

sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa mencapai 84 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 95. Masih rendahnya nilai ketuntasan klasikal pada siklus I karena siswa dalam mempelajari materi pembelajaran masih menggunakan konsep individual yaitu dengan cara membaca dan mempelajari bahan secara perorangan, sehingga konsep pemikiran dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang berkembang. Hal ini tidak sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal 50% dan pada pertemuan ke 2 dengan ketuntasan klasikal 66%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal 78% dan pada pertemuan ke 2 ketuntasan klasikal mencapai 84%. Dengan demikian hasil belajar siswa sudah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni apabila $\geq 80\%$. seperti grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* bervariasi *Numbered Heads Together* meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4B SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin.

Dengan mengacu kepada tujuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS bervariasi NHT ini menghasilkan kegiatan pembelajaran yang sangat baik. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari: 1. menyampaikan inti materi, 2. Membagi kelas kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa dan setiap anggota diberi nomor, 3. Guru mengajukan pertanyaan dalam kelompok, 4. Guru mengajukan pertanyaan dalam kelompok, 5. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri terlebih dahulu, 6. Guru meminta kelompok yang terdiri atas 4 orang untuk membentuka nggotanya secara berpasangan, yang mendapat nomor ganjil dengan ganjil dan yang mendapat nomor genap dengan

genap, 7. Meminta kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya, 8. Guru meminta setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota mengetahui jawabannya. 8. Memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusinya, 9. Tanggapan dari siswa lain, 10. Memanggil nomor yang lain, 11. kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS bervariasi NHT ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan ditandainya meningkatnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, kreativitas siswa, dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar IPS siswa kelas 4B SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran TPS bervariasi NHT juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa maupun aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kasbolah, K. dan Sukarnyana, I.W. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kunandar. 2012. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriansyah, A (dkk.). 2009. *Strategi pembelajaran*. Banjarmasin: UNLAM FKIP Program PGSD.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar & pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Kencana prenade media group
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.